

STUDI TENTANG KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA PT. UNI LOGISTIK INDONESIA

Agustina Sulistiyowati

sulistiyowatiagustina@gmail.com

Parju

parju@untagsmg.ic.id

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of internal control systems, suitability of compensation, morality of management to the tendency of accounting fraud at PT. Union Logistics Indonesia. The tests were conducted at head office and 7 branch offices. This study used questionnaires with respondents consisting of managerial and finance section of 42 respondents.

The results showed that the internal control system has a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud. Suitability of compensation has a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud. Morality of management has an effect on negatively and significantly to the tendency of accounting fraud.

Keywords: Internal control system, suitability of compensation, morality of management, tendency of accounting fraud.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis yang pesat menyebabkan kompleksitas bisnis semakin terbuka sehingga peluang usaha dan investasi semakin terbuka lebar. Hal tersebut juga menyebabkan resiko terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) pada perusahaan semakin tinggi. Menurut (Toyibatun, 2012) terjadinya KKA berakibat pada kerugian dalam pengelolaan suatu organisasi atau lembaga. Kerugian dalam pengelolaan organisasi diantaranya volume produktivitas organisasi melemah, belanja sosial organisasi semakin sedikit, kepercayaan masyarakat yang dilayani beralih ke organisasi lain, dan mitra kerja tidak selera lagi untuk tetap bekerja sama. Di sisi lain KKA tidak terlepas dari pemberitaan media massa dimana reputasi dan citra organisasi yang terbangun selama ini menjadi sulit untuk dijadikan daya saing untuk meraih persaingan pasar yang semakin tajam. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukannya suatu pengendalian internal untuk meminimalisir terjadinya KKA yang dapat menyebabkan kerugian dalam pengelolaan organisasi.

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2013:163). Sistem pengendalian internal memegang peran penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Sistem pengendalian internal yang lemah akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi yang ada tidak teliti dan tidak dapat dipercaya, tidak efisien dan efektifnya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta tidak dapat dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang ditetapkan (Fauwzi, 2001).

Faktor lain yang mempengaruhi KKA adalah Kesesuaian kompensasi. Menurut (Penggabean dalam Dito, 2010) kompensasi sering disebut sebagai penghargaan dan dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi. Pemberian kompensasi kepada karyawan akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan yaitu memperoleh,

memelihara dan menjaga karyawan dengan baik. Sebaliknya tanpa kompensasi yang cukup (sesuai) karyawan yang ada akan sangat mungkin untuk meninggalkan perusahaan. Akibat dari ketidakpuasan pembayaran yang dirasa kurang akan mengurangi kinerja, meningkatkan keluhan-keluhan, mogok kerja dan mengarah kepada tindakan-tindakan fisik dan psikologis seperti meningkatnya derajat ketidakhadiran dan kecurangan (Veitzhal, 2005: 358).

Peran manajemen dalam menjalankan suatu organisasi juga mempunyai andil besar untuk mencegah terjadinya KKA. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan (Randa dan Meliana, 2009). Manajemen berorientasi pada peraturan yang berlaku, sehingga ketaatan aturan akuntansi dapat membentuk moralitas manajemen yang tinggi dan dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen (Adelin dan Fauzihardani, 2013). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi moralitas manajemen, maka manajemen akan semakin memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal dari pada kepentingan perusahaan semata, terlebih kepentingan pribadinya. Dengan demikian, manajemen akan semakin berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi (Wilopo, 2006). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada PT. Uni Logistik Indonesia”

Kasus KKA yang telah banyak terjadi maka membutuhkan usaha yang maksimal untuk memberantasnya, sehingga hal yang perlu dilakukan adalah menelusuri faktor faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan Apakah terdapat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?, Apakah terdapat pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?, dan apakah terdapat pengaruh moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dari perspektif kriminal, kecurangan akuntansi dikategorikan sebagai kejahatan kerah putih (*white-collar crime*). Sutherland, sebagaimana dikutip oleh Geis dan Meier (1977), dalam Wilopo (2006), menjelaskan bahwa kejahatan kerah putih dalam dunia usaha diantaranya berbentuk salah saji atas laporan keuangan, manipulasi di pasar modal, penyuapan komersial, penyuapan dan penerimaan suap oleh pejabat publik secara langsung atau tidak langsung, kecurangan atas pajak, serta kebangkrutan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) dalam Kusumastuti (2012) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai : 1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. 2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang/uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima

oleh entitas. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva dapat disertai dengan catatan atau dokumen palsu atau yang menyesatkan dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Definisi-definisi di atas, tampak perbedaan pengertian dari kecurangan akuntansi. Sutherland (1940) sebagai pakar hukum menganggap kecurangan akuntansi sebagai kejahatan, sedangkan IAI tidak secara eksplisit menyatakan bahwa kecurangan akuntansi merupakan kejahatan. Berdasarkan definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) adalah keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur seperti menutupi kebenaran, penipuan, manipulasi, kelicikan atau mengelabui yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan aset.

1) Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2013:163). Sistem pengendalian internal memegang peran penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Sistem pengendalian internal yang lemah akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi yang ada tidak teliti dan tidak dapat dipercaya, tidak efisien dan efektifnya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta tidak dapat dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang ditetapkan (Fauwzi, 2001). Selain itu sistem pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika sistem pengendalian internalnya kuat, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil sehingga memungkinkan manajemen siap menghadapi perubahan dan persaingan global secara tepat untuk kemajuan yang akan datang.

Menurut (Beasley, Alvin, Elder dan Jusuf, 2011:137) sistem pengendalian Internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : 1) Keandalan pelaporan keuangan. Manajemen bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan kreditor dan para pengguna lainnya. Manajemen memiliki tanggung jawab hukum maupun profesionalisme untuk meyakinkan bahwa informasi disajikan dengan wajar sesuai dengan ketentuan dalam pelaporan. Tujuan pengendalian yang efektif terhadap laporan keuangan adalah untuk memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan ini. 2) Efektifitas dan efisiensi operasi. Pengendalian dalam suatu perusahaan akan mendorong penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran yang dituju perusahaan. 3) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Perusahaan publik, non-publik maupun organisasi nirlaba diharuskan untuk memenuhi beragam ketentuan hukum dan peraturan. Beberapa peraturan ada yang terkait dengan akuntansi secara tidak langsung, misalnya perlindungan terhadap lingkungan dan hukum hak-hak sipil. Sedangkan yang terkait erat dengan akuntansi, misalnya peraturan pajak penghasilan dan kecurangan.

Adapun fungsi penerapan sistem pengendalian internal menurut (Herman, 2013) adalah : 1) Preventive, yaitu pengendalian untuk pencegahan kesalahan-kesalahan baik berupa kekeliruan atau ketidakberesan. 2) Detektive, untuk mendeteksi kesalahan,

kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi. 3) Corrective, untuk memperbaiki kesalahan, kelemahan dan penyimpangan yang terdeteksi. 4) Directive, untuk mengarahkan agar pelaksanaan aktivitas dilakukan dengan tepat dan benar. 5) Compensative, untuk menetralkan kelemahan pada aspek kontrol yang lain.

Ciri-ciri sistem pengendalian internal yang kuat Menurut (Tunggal dalam Herman, 2013), sebagai berikut : 1) Karyawan yang kompeten dan jujur, menguasai standar akuntansi, peraturan perpajakan, dan peraturan pasar modal. 2) Transaksi diotorisasi oleh pejabat yang berwenang. 3) Transaksi dicatat dengan benar (jumlah, estimasi dan perlakuan akuntansi). 4) Pemisahan tugas yang mengambil inisiatif timbulnya suatu transaksi, yang mencatat dan yang menyimpan. 5) Akses terhadap aset dan catatan perusahaan sesuai dengan tugas dan fungsi karyawan. 6) Perbandingan secara periodik antara saldo menurut buku dengan jumlah secara fisik.

Sistem pengendalian internal memegang peran penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Sistem pengendalian internal yang lemah akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi yang ada tidak teliti dan tidak dapat dipercaya, tidak efisien dan efektifnya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta tidak dapat dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang ditetapkan (Fauwzi, 2001). Hasil ini sejalan dengan penelitian Yulina Eliza (2015) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal pada perusahaan semakin baik maka akan mengurangi tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2) Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pada dasarnya manusia bekerja juga ingin memperoleh uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itulah seorang karyawan mulai menghargai kerja keras dan semakin menunjukkan loyalitas terhadap perusahaan dan karena itulah perusahaan memberikan penghargaan terhadap prestasi kerja karyawan yaitu dengan jalan memberikan kompensasi. Salah satu cara manajemen untuk meningkatkan prestasi kerja, memotivasi dan meningkatkan kinerja para karyawan adalah melalui kompensasi (Mathis dan Jackson dalam Dito, 2010). Kompensasi penting bagi karyawan sebagai individu karena besarnya kompensasi mencerminkan ukuran karya mereka diantara para karyawan itu sendiri, keluarga dan masyarakat. Kompensasi seringkali juga disebut penghargaan dan dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi (Dito, 2010).

Menurut (Handoko, 2001:157) Kesesuaian kompensasi yaitu menganalisis kesesuaian pemberian kompensasi dengan kondisi saat ini, seperti banyaknya staf dalam setiap jabatan, besarnya gaji tiap-tiap orang, kenaikan umum apa saja (biaya hidup), kenaikan atau prestasi apa yang diberikan dan apakah perusahaan mengalami kesulitan atas kenaikan gaji. Dengan demikian kesesuaian kompensasi adalah kecocokan dan kepuasan karyawan/pegawai/pekerja atas apa yang diberikan instansi/perusahaan kepada mereka baik berupa upah perjam maupun gaji secara periodik sebagai balasan dari pekerjaan yang telah dilaksanakan. (Kusumastuti, 2012). Dan dengan adanya kesesuaian kompensasi diharapkan dapat mencegah dan meminimalisasikan tindakan kecurangan akuntansi di dalam instansi/perusahaan.

Heneman dan Schwab (dalam Rita Andini, 2006) membagi aspek kepuasan kompensasi terdiri atas empat subdimensi dengan indikator sebagai berikut: a) Tingkat kompensasi yaitu seberapa besar keadilan dalam penerimaan upah karyawan. b) Kompensasi yaitu seberapa besar keadilan atau manfaat yang diterima oleh karyawan. c) Kenaikan kompensasi yaitu seberapa besar kenaikan upah yang sesuai dengan kebutuhan. d) Struktur dan administrasi penggajian yaitu bagaimana memberikan nilai besar kecilnya upah atau gaji berdasarkan tingkat atau kedudukannya dalam suatu perusahaan.

Tindakan curang yang dilakukan seseorang disebabkan oleh keinginan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Tindakan tersebut didorong oleh ketidakpuasan individu atas imbalan yang mereka peroleh dari pekerjaan yang mereka kerjakan. Akibat dari ketidakpuasan pembayaran yang dirasa kurang akan mengurangi kinerja, meningkatkan keluhan-keluhan, mogok kerja dan mengarah kepada tindakan-tindakan fisik dan psikologis seperti meningkatnya derajat ketidakhadiran dan kecurangan (Veitzhal, 2005: 358). Hal ini dibuktikan oleh Prekanida Farizqa Shintadevi (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi kesesuaian kompensasi yang diberikan oleh perusahaan dapat menekan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hal ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

3) Pengaruh Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Perbuatan, sikap ataupun tingkah laku yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari sangatlah erat kaitannya dengan orang lain. Secara umum moralitas adalah hal mendasar dalam penilaian atas setiap tindakan yang diambil oleh manusia. Menurut (Solomon dalam Kusumastuti (2012) menjelaskan bahwa moralitas berkaitan dengan orang lain bukan hanya mengenai kepentingan pribadi. Serta moralitas merupakan pemikiran yang objektif dan rasional. Selain itu moralitas merupakan hukum yang universal yang penting.

Menurut (Baron, 2006 dalam Fauwzi, 2011) moralitas manajemen merupakan tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai. Seseorang dikatakan bermoral jika tindakan dan perilakunya mencerminkan moralitas. Dalam artian orang tersebut dapat membedakan mana hal yang baik dan buruk. Begitu juga dalam perusahaan, moralitas manajemen dalam perusahaan berkaitan dengan kemampuan manajemen dalam menentukan dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk bagi perusahaan. Menurut (Amin, 1992:52) alasan yang melatarbelakangi kecurangan manajemen adalah manajer tidak mengindahkan moral seperti membantu kepentingan yang bertentangan. Dalam perusahaan, semakin tinggi moralitas manajemen, maka diharapkan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat terhindarkan.

Menurut (Wilopo, 2006) moralitas manajemen juga berkaitan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin manajemen memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal dari pada kepentingan perusahaan semata, terlebih kepentingan pribadinya maka semakin tinggi moralitas manajemen sehingga manajemen berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi.

Moralitas manajemen merupakan faktor penting dalam timbulnya kecurangan. Semakin tinggi moralitas manajemen, maka manajemen akan semakin memperhatikan

kepentingan yang lebih luas dan universal dari pada kepentingan perusahaan semata, terlebih kepentingan pribadinya. Dengan demikian, manajemen akan semakin berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi (Wilopo, 2006). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian M. Glifandi Hari Fauwzi (2011) yang membuktikan bahwa semakin tinggi moralitas manajemen maka kecenderungan untuk berlaku curang akan lebih rendah. Selanjutnya dalam penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :
 H_3 : Moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

3. METODE PENELITIAN

Populasi adalah semua pihak yang menerima delegasi wewenang dan tanggung jawab untuk terlibat dalam penggunaan dana yang dianggarkan, pelaksana akuntansi, dan orang yang bertugas berkaitan dengan laporan keuangan dan laporan pertanggung jawaban di PT. Uni Logistik Indonesia yang berjumlah 42 pegawai yang terdapat di kantor pusat dan 7 kantor cabang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode sampling jenuh (sampling sensus), berjumlah 42 responden. Responden penelitian ini yaitu manajer dan karyawan yang bekerja di PT. Uni Logistik Indonesia bagian keuangan.

Penelitian ini, kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel dependen. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) adalah keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur seperti menutupi kebenaran, penipuan, manipulasi, kecurangan atau mengelabui yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan aset. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi terdiri dari lima item. Skala Likert 1 – 5 digunakan untuk mengukur respons dari responden. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan menunjukkan semakin curang.

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, dan efektivitas dan efisiensi operasi (Mulyadi dan Puradiredja, 1998 dalam Fauwzi, 2011). Instrumen yang digunakan untuk mengukur sistem pengendalian internal terdiri dari lima item pertanyaan perihal pengendalian internal. Respons dari responden diukur dengan skala Likert 1 – 5, semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka pengendalian internal semakin tidak efektif.

Kesesuaian Kompensasi adalah kecocokan dan kepuasan karyawan atau pegawai atas apa yang diberikan instansi kepada mereka baik berupa upah perjam maupun gaji secara periodik sebagai balasan dari pekerjaan yang telah dilaksanakan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kesesuaian kompensasi terdiri dari enam item pertanyaan perihal reward. Respons dari responden diukur dengan skala Likert 1 - 5, semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin sesuai kompensasi yang didapat.

Moralitas manajemen merupakan tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai. Pengukuran moralitas manajemen melalui enam butir instrumen yang mengukur tinggi rendahnya moralitas manajemen. Respons dari responden diukur dengan skala Likert 1 - 5, nilai yang ditunjukkan pada kuesioner adalah semakin tinggi nilai maka rendah moral manajemen.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Penelitian

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah

$$Y = 35,323 - 0,646 X_1 - 0,345 X_2 - 0,274 X_3 + e$$

Variabel independen sistem pengendalian internal (X_1) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) dengan nilai koefisien sebesar $-0,646$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila sistem pengendalian internal baik maka akan dapat menekan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel independen kesesuaian kompensasi (X_2) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) dengan nilai koefisien sebesar $-0,345$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tingkat kesesuaian kompensasi tinggi maka tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi semakin rendah. Variabel independen moralitas manajemen (X_3) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) dengan nilai koefisien sebesar $-0,274$. Hal ini menunjukkan apabila moralitas manajemen baik dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Pada dasarnya uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara parsial. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan signifikansi $<$ $0,05$, maka hasilnya menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Sebaliknya jika nilai t hitung $<$ t tabel dan signifikansi $>$ $0,05$, maka hasilnya menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a). Hasil uji hipotesis t dapat dilihat pada tabel berikut ini: Hasil uji hipotesis t pada tabel 1, pengaruh masing-masing variabel terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara parsial : 1) Uji Hipotesis Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t hitung untuk variabel sistem pengendalian internal (X_1) sebesar $-4,507$ yang berarti lebih besar dari t tabel yaitu $2,026$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000$ lebih kecil dari $0,05$. Maka variabel sistem pengendalian internal (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. 2) Uji Hipotesis Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi kesesuaian dari hasil penelitian diperoleh kompensasi (X_2) berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar $-2,329 > 2,026$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,026$ lebih kecil dari $0,05$. Dari data tersebut berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. dan 3) Uji Hipotesis Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t hitung untuk variabel moralitas manajemen (X_3) sebesar $-3,090$ yang berarti lebih besar dari t tabel yaitu $2,026$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,004$. Maka variabel moralitas manajemen (X_3) berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model (sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas manajemen) dalam menerangkan variasi variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas manajemen dalam

menjelaskan variasi variabel kecenderungan kecurangan akuntansi amat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang besar maka kemampuan variabel sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas manajemen dalam menjelaskan variasi kecenderungan kecurangan akuntansi sangat besar. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5, diperoleh nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,867. Hal ini berarti bahwa variabel sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas manajemen dapat menjelaskan variasi variabel kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 86% , sedangkan sisanya yaitu 14% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusannya adalah jika diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$, maka model regresi adalah fit sehingga dapat digunakan sebagai alat analisis, dan sebaliknya jika diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi adalah tidak fit. Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut :

Berdasarkan uji F hitung pada tabel 7, maka diperoleh hasil uji F hitung sebesar 85.556 dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, artinya bahwa sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas manajemen berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan fit, sehingga dapat dikatakan model tersebut signifikan dan layak untuk digunakan.

2) Pembahasan

Pengujian hipotesis 1 dapat diterima, hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal yaitu -0,646 dan nilai t hitung sebesar $-4,507 > t$ tabel 2,2026 dan dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang negatif dan signifikan dari variabel sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hal ini membuktikan bahwa sistem pengendalian internal pada perusahaan semakin baik maka akan mengurangi tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Yuliana Eliza (2015), yang menyatakan bahwa variabel sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Deni Ahrianti, Prayitno Basuki, Erna Widiastuti (2015) bahwa tidak terdapat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi.

Pengujian hipotesis 2 dapat diterima, hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien regresi variabel kesesuaian kompensasi yaitu -0,345 dan nilai t hitung sebesar $-2,329 > t$ tabel 2,2026 dan dengan tingkat signifikan $0,026 < 0,05$. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang negatif dan signifikan dari variabel kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Membuktikan bahwa kesesuaian kompensasi dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi kesesuaian kompensasi yang diberikan oleh perusahaan dapat menekan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini berbeda dengan penelitian M. Glifandi Hari Fauwzi (2011), Nur Ratri Kusumastuti (2012) dan Deni Ahrianti, Prayitno Basuki, Erna Widiastuti (2015) menyatakan kesesuaian kompensasi tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan

kecurangan akuntansi. Namun sesuai dengan penelitian dari Prekanida Farizqa Shintadevi (2015), yang menyatakan bahwa variabel kesesuaian kompensasi mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengujian hipotesis 3 dapat diterima, hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien regresi variabel moralitas manajemen yaitu -0,274 dan nilai t hitung sebesar -3,090 > t tabel 2,2026 dan dengan tingkat signifikan 0,004 < 0.05. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang negatif dan signifikan dari variabel moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil tersebut dapat memberikan bukti bahwa semakin tinggi moral seorang manajemen maka kecenderungan untuk berlaku curang akan lebih rendah. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari M. Glifandi Hari Fauwzi (2011), yang menyatakan bahwa variabel moralitas manajemen mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, semakin tinggi moral seseorang maka kecenderungan untuk berlaku curang akan lebih rendah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ratri Kusumastuti, Wahyu Meiranto (2012) menyimpulkan moralitas manajemen tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut : 1) Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan semakin baik sistem pengendalian internal maka tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi semakin berkurang. 2) Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kesesuaian kompensasi dapat menekan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. 3) Moralitas manajemen berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan moralitas manajemen yang tinggi akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoki Herdian Dito. 2010. “Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Slamet Langgeng Purbalingga Dengan Motivasi kerja Sebagai Variabel Intervening”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Arfan Iksan, Muhammad Ishak. 2005. *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fransiskus Randa dan Meliana. 2009. “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 7 No. 2. Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Makassar.
- Hermiyetti. 2008. *Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang*. Jakarta: STEKPI.
- Lisa Amalia Herman. 2013. “Pengaruh Keadilan Organisasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Bank Pemerintah Di Kota Padang)”. *Artikel Ilmiah*, 1 (1) Padang .

- Mohammad Glifandi Hari Fauwzi. 2011. “Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. 2013. *Auditing Buku I*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nur Ratri Kusumastuti dan Wahyu Meiranto. 2012. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Nilam Sanuari. 2014. “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Kantor BUMN Kota Padang)”. *Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Universitas Negeri Padang.
- Ni Luh Eka Ari Artini, I Made Pradana Adiputra dan Nyoman Trisna Herawati, “Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana”, *e-jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 2, No. 1, 2014
- Prekanida Farizqa Shintadevi. 2015. “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening” . *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : ALFABETA.
- Suwandi dan Indriantoro. 2009. “Model Turnover Pasewark & Strawser: Studi Empiris pada Lingkungan Akuntan Publik”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 2: 173-195.
- Siti Thoyibatun, “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Akreditasi*, No. 110/DIKTI/Kep/2009.
- Vani Adelin dan Eka Fauzihardani. 2013. “Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan pada Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis”. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*. Vol: 1, No. 2, Oktober 2013.
- Wilopo. 2006. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.
- Waworuntu, Bob. 2003. “Determinan Kepemimpinan”. *Makalah Sosial Humaniora*, vol.7, no. 2, Desember 2003.

Lampiran :

Tabel: 1
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.323	1.692		21.628	.000
Sistem Pengendalian Internal (X1)	-.646	.143	-.517	-4.507	.000
Kesesuaian Kompensasi (X2)	-.345	.148	-.268	-2.329	.026
Moralitas Manajemen(X3)	-.274	.089	-.242	-3.090	.004

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Tabel: 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.23600794
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.100
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.820
Asymp. Sig. (2-tailed)		.512

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Tabel: 3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sistem Pengendalian Internal	.260	3.850
	Kesesuaian Kompensasi	.259	3.866
	Moralitas Manajemen	.556	1.799

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel: 4
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.109	1.059		-.103	.919
X1	-.118	.093	-.393	-1.267	.213
X2	.069	.096	.222	.715	.479
X3	.094	.058	.344	1.622	.113

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Tabel: 5
Uji Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936 ^a	.877	.867	1.28648	1.931

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Tabel: 6
Uji F Hitung
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	424.794	3	141.598	85.556	.000 ^a
	Residual	59.581	36	1.655		
	Total	484.375	39			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Tabel: 7
Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.323	1.629		21.688	.000
X1	-.646	.143	-.517	-4.507	.000
X2	-.345	.148	-.268	-2.329	.026
X3	-.274	.089	-.242	-3.090	.004

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis

